

Menyelaraskan Nilai Keislaman dengan Prinsip Kebangsaan

written by Muhammad Bagas Hafidz Hadi



Harakatuna.com - Islam dan demokrasi seringkali dianggap sebagai dua konsep yang saling bertentangan. Namun, jika kita melihat lebih dalam, kita akan menemukan bahwa Islam dan demokrasi memiliki banyak kesamaan dan dapat saling melengkapi.

Dalam artikel ini, kita akan membahas bagaimana Islam dan demokrasi dapat diselaraskan, serta bagaimana nilai-nilai keislaman dapat diterapkan dalam sistem demokrasi untuk membangun kebangsaan yang lebih kuat dan inklusif.

Islam dan Demokrasi: Persamaan dan Perbedaan

Islam dan demokrasi memiliki beberapa persamaan, seperti :

1. Kedaulatan Rakyat

Baik Islam maupun demokrasi mengakui pentingnya kedaulatan rakyat dalam pengambilan keputusan. Dalam Islam, konsep ini dikenal sebagai “syura” atau konsultasi, yang merupakan salah satu prinsip dasar dalam pengambilan

keputusan.

2. Keadilan

Kedua sistem ini menekankan pentingnya keadilan dalam pemerintahan. Dalam Islam, keadilan merupakan salah satu tujuan utama syariat, sementara dalam demokrasi, keadilan dijamin melalui sistem hukum yang adil dan transparan.

3. Pemerintahan yang Bertanggung Jawab

Baik Islam maupun demokrasi mengharuskan pemerintah untuk bertanggung jawab kepada rakyat. Dalam Islam, konsep ini dikenal sebagai “amanah” atau tanggung jawab, sementara dalam demokrasi, pemerintah harus mempertanggungjawabkan kebijakannya kepada rakyat melalui mekanisme pemilihan umum dan sistem checks and balances.

Namun, terdapat beberapa perbedaan antara Islam dan demokrasi, seperti:

1. Sumber Hukum

Dalam Islam, sumber hukum utama adalah Al-Qur'an dan Sunnah, sementara dalam demokrasi, sumber hukum berasal dari undang-undang yang dibuat oleh perwakilan rakyat.

2. Peran Agama

Dalam Islam, agama memiliki peran yang lebih dominan dalam kehidupan masyarakat, sementara dalam demokrasi, agama dan negara dipisahkan untuk menjaga kebebasan beragama dan keberagaman.

Menyelaraskan Nilai Keislaman dengan Prinsip Kebangsaan

Untuk menyelaraskan nilai keislaman dengan prinsip kebangsaan, kita perlu memahami bahwa Islam dan demokrasi bukanlah konsep yang saling bertentangan, melainkan dapat saling melengkapi. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk menyelaraskan nilai keislaman dengan prinsip kebangsaan:

1. Mengakui Persamaan

Mengakui persamaan antara Islam dan demokrasi, seperti kedaulatan rakyat,

keadilan, dan pemerintahan yang bertanggung jawab, dapat membantu kita untuk menelaraskan nilai keislaman dengan prinsip kebangsaan.

2. Menghormati Perbedaan

Menghormati perbedaan antara Islam dan demokrasi, seperti sumber hukum dan peran agama, dapat membantu kita untuk menciptakan sistem yang inklusif dan toleran terhadap keberagaman.

3. Menerapkan Nilai Keislaman dalam Sistem Demokrasi

Menerapkan nilai keislaman dalam sistem demokrasi, seperti syura, amanah, dan keadilan, dapat membantu kita untuk membangun kebangsaan yang lebih kuat dan inklusif.

1. 4. Membangun Dialog dan Kerjasama

Membangun dialog dan kerjasama antara pemuka agama, pemerintah, dan masyarakat dapat membantu kita untuk menelaraskan nilai keislaman dengan prinsip kebangsaan.

Pendidikan Berbasis Keislaman dan Demokrasi

Pendidikan berbasis keislaman dan demokrasi memiliki peran penting dalam menelaraskan nilai keislaman dengan prinsip kebangsaan. Beberapa langkah yang dapat diambil dalam pendidikan berbasis keislaman dan demokrasi meliputi:

1. Kurikulum yang Inklusif

Mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan demokrasi dalam kurikulum pendidikan, sehingga siswa dapat memahami dan menghargai keberagaman dan toleransi.

2. Pendidikan Kritis

Mengajarkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, sehingga mereka dapat memahami dan menilai berbagai pandangan dan ideologi secara objektif.

3. Pendidikan Multikultural

Mempromosikan pendidikan multikultural yang menghargai dan menghormati

keberagaman budaya, agama, dan etnis.

Peran Civil Society

Organisasi masyarakat sipil memiliki peran penting dalam menyelaraskan nilai keislaman dengan prinsip kebangsaan. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh organisasi masyarakat sipil meliputi:

1. Advokasi dan Kampanye

Melakukan advokasi dan kampanye untuk mempromosikan nilai-nilai keislaman yang moderat dan prinsip-prinsip demokrasi.

2. Kapabilitas Masyarakat

Meningkatkan kapabilitas masyarakat dalam memahami dan menerapkan nilai keislaman dan prinsip kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kerjasama Antarorganisasi

Membangun kerjasama antarorganisasi masyarakat sipil yang berfokus pada isu-isu keislaman dan kebangsaan, untuk menciptakan sinergi dalam upaya menyelaraskan nilai keislaman dengan prinsip kebangsaan.

Pemuda sebagai Agen Perubahan

Pemuda memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam masyarakat untuk menyelaraskan nilai keislaman dengan prinsip kebangsaan. Beberapa langkah yang dapat diambil oleh pemuda meliputi:

1. Kepemimpinan

Pemuda harus menjadi pemimpin yang mampu mengayomi dan menginspirasi masyarakat untuk menghargai keberagaman dan toleransi.

2. Inovasi

Pemuda harus menciptakan inovasi dalam berbagai bidang, seperti teknologi, seni, dan budaya, yang dapat mempromosikan nilai-nilai keislaman yang moderat dan prinsip-prinsip demokrasi.

3. Pengabdian Masyarakat

Pemuda harus aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk membangun toleransi dan keberagaman, serta mengedepankan nilai-nilai keislaman yang moderat dan prinsip-prinsip demokrasi.

Kesimpulan

Islam dan demokrasi dapat diselaraskan untuk membangun kebangsaan yang lebih kuat dan inklusif. Dengan mengakui persamaan, menghormati perbedaan, menerapkan nilai keislaman dalam sistem demokrasi, membangun dialog dan kerjasama, melibatkan pendidikan berbasis keislaman dan demokrasi, peran *civil society*, serta mengoptimalkan peran pemuda sebagai agen perubahan dalam masyarakat, kita dapat menciptakan sistem yang mampu mengakomodasi keberagaman dan menjaga keutuhan bangsa.